

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penggunaan Media Visual di SDN 3 Sukarasa

Imas Nopi

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Jl. Limau II, Kramat Pela, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

imasnovi27@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SDN 03 Sukarasa on the material on the mind map material from nonfiction stories. This study uses a classroom action research method which is divided into 3 learning cycles. The research aims to improve student learning outcomes through learning using visual media. This study was applied to 8 samples with the duration of the study consisting of 6 meetings. Based on the value analysis shows that there is an increase in student learning outcomes both from cycle I, cycle II, and cycle III. This is because in cycle II learning activities by adding learning media in the form of visual media have a good effect on student learning outcomes, this is evidenced by the increase in the mean value of students. Likewise with the addition of learning media in the form of pictures and learning videos and discussions, question and answer with students in learning cycle III has had a very good influence on student learning outcomes, understanding of the subject matter being taught and the activeness of students and providing a different atmosphere in activities learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Visual Media, Elementary School Students*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Sukarasa pada materi peta pikiran dari cerita nonfiksi. Penelitian ini mengenakan metode penelitian tindakan kelas yang terbagi kedalam 3 siklus pembelajaran. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan media visual. Penelitian ini diterapkan kepada 8 sampel dengan durasi penelitian terdiri dari 6 pertemuan. Berdasarkan analisis nilai menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik dari siklus I, siklus II, maupun Siklus III. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menambahkan media pembelajaran berupa media visual berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa ini terbukti dengan meningkatnya hasil nilai rerata peserta didik. Begitupun dengan penambahan media pembelajaran berupa gambar dan video pembelajaran dan berdiskusi, tanya jawab bersama siswa pada pembelajaran siklus III telah memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik, pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan keaktifan peserta didik serta memberikan suasana yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Media Visual, Siswa Sekolah Dasar.*

Copyright (c) 2020 Imas Nopi

✉ Corresponding author: imasnovi27@gmail.com

Email Address: imasnovi27@gmail.com

Received 09 Desember 2020, Accepted 10 Desember 2020, Published 14 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Bahasa merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan mempelajari berbagai bidang ilmu yang ada. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.

Namun dewasa ini hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat dengan kurangnya siswa memahami cara membuat peta pikiran yang diambil dari cerita nonfiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat peta pikiran dari cerita nonfiksi siswa belum dapat membuat peta pikiran yang dituangkan dari cerita nonfiksi dengan benar sehingga hasil belajar yang didapat dari peserta didik masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, dengan 69 % peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 31 % peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Kurangnya variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu penyebab mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan perbaikan strategi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi belajar dengan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran salah satunya adalah media visual. Menurut, Djamarah (2010:124), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan gambar diam seperti 35 film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun. Selain itu, menurut Sudjana (2010:8), pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pengajaran dikatakan dikatakan efektif apabila penerima pesan (siswa) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Adapun kelebihan media visual dalam pembelajaran menurut sadiman dkk (2011:28) antara lain: (a) media visual dapat dibaca berkali-kali; (b) media visual dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan; (c) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik; (d) media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya; (e) dapat menanamkan konsep yang benar; (f) dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; (g) dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Dengan menggunakan media visual dikelas IV SDN 3 Sukarasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat peta pikiran dari cerita nonfiksi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:70) bahwa manfaat media visual dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terbagi kepada 3 siklus . Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Jumlah Peserta didik kelas IV adalah 13 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas IV , SDN 3 Sukarasa yang beralamat di Jl. Cigadog, Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan jadwal yang telah disusun pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada tanggal 16 November 2020. Kemudian pada tanggal 23 November dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II sebagai perbaikan pembelajaran yang diharapkan hasilnya baik. Dan pada tanggal 03 Desember 2020 dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus III sebagai perbaikan pembelajaran yang diharapkan hasilnya lebih baik.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus . Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus 1 ini adalah :

a. Tahap Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan jauh sebelum pelaksanaan siklus 1 yaitu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya. Dari hasil refleksi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia ternyata masih sangat rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan kurang pariatif. Setelah diketahui seperti itu maka guru mencoba untuk menggunakan media visual yang lebih menarik.

b. Tahap Perencanaan

Dari refleksi yang dilakukan, guru mulai merancang pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Hal-hal yang dilakukan guru adalah membuat scenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus 1 terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan fokus kegiatan inti menggunakan media visual melalui power point.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan yang di dapat oleh teman sejawat pada pembelajaran siklus 1 yang telah dilakukan. Pada kegiatan pengamatan ini guru juga melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau melalui rekaman aplikasi zoom tentang hal-hal atau fenomena yang diamati dan mencatatnya.

e. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Wardhani IGAK:5.4). Analisis dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Analisis ini meliputi kegiatan:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data.

Data diseleksi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan masalah yang ingin dicari jawabannya.

2. Tahap pemaparan dan deskripsi data. Data dideskripsikan sehingga memiliki makna

3. Tahap penyimpulan dan pemberian makna

f. Refleksi

Dalam refleksi ini, guru memeriksa kembali, merenungkan kegiatan belajar yang telah dilakukan, menemukan kendala dalam pembelajaran, dan merumuskan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian diperlukan perbaikan pembelajaran siklus 2

Siklus II

Siklus 2 ini merupakan kelanjutan dari siklus 1. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus ini adalah:

a. Tahap Refleksi Awal Refleksi awal dilakukan terhadap hasil pada pelaksanaan siklus 1. Prestasi belajar siswa masih belum ada peningkatan dan masih belum sesuai dengan target penelitian. Maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2.

b. Tahap Perencanaan Dari refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, maka guru dapat merancang rencana perbaikan pembelajaran siklus 2. Hal-hal yang dilakukan guru adalah membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan perbaikan, menyusun RPP lengkap, dan melakukan simulasi perbaikan siklus 2.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan fokus kegiatan inti menggunakan media visual menggunakan power point.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa.

e. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Wardhani, IGAK:5.4). Analisis

dilakukan setelah pelaksanaan perbaikan siklus 2. Analisis ini meliputi kegiatan :

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data. Data diseleksi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan masalah yang ingin dicari jawabanya.
2. Tahap pemaparan dan deskripsi data. Data dideskripsikan sehingga memiliki makna.
3. Tahap penyimpulan dan pemberian makna

Siklus III

Siklus 3 ini merupakan kelanjutan dari siklus 2. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus ini adalah :

a. Tahap Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan terhadap hasil pada pelaksanaan siklus II. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menambahkan media visual pada powerpoint dengan aplikasi zoom could meeting dalam menjelaskan materi pembelajaran terlihat pemahaman dan antusiasme peserta didik semakin baik hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata kelas meningkat tetapi masih belum sesuai dengan target penelitian. Maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 3.

b. Tahap Perencanaan

Dari refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, maka guru dapat merancang rencana perbaikan pembelajaran siklus III. Hal- hal yang dilakukan guru adalah membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas,sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan perbaikan, menyusun RPP lengkap, dan melakukan simulasi perbaikan siklus III.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan fokus kegiatan inti menggunakan media visual yang lebih bervariasi dengan menggunakan power point.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa.

e. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Wardhani, IGAK:5.4). Analisis

dilakukan setelah pelaksanaan perbaikan siklus 2. Analisis ini meliputi kegiatan :

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data. Data diseleksi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan masalah yang ingin dicari jawabanya.
2. Tahap pemaparan dan deskripsi data. Data dideskripsikan sehingga memiliki makna.
3. Tahap penyimpulan dan pemberian makna.

Jenis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian ini adalah data kualitatif dan

kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes evaluasi dan LKPD (siklus 1 , II dan siklus III), sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa (kreativitas siswa) dan guru pada saat pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan penggunaan metode ceramah, diskusi dan media visual diperoleh nilai keseluruhan peserta didik adalah 1020 dengan perincian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Untuk ketuntasan dalam belajar peserta didik hanya 10 (77 %) peserta didik yang tuntas dan 3 (23 %) peserta didik yang tidak tuntas.

Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I hasil nilai pembelajaran bahasa Indonesia masih ada peserta didik yang tidak memenuhi KKM atau tidak memuaskan. Masih ada Peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya. Dan media kurang menarik perhatian peserta didik.

Kemudian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh peningkatan nilai keseluruhan adalah 1040 dengan rincian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Untuk ketuntasan dalam belajar peserta didik yaitu 12 (92 %) peserta didik yang tuntas dan 1 (8 %) peserta didik yang tidak tuntas, namun peningkatan tersebut masih kurang memuaskan karena nilai yang didapat masih ada peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau masih di bawah KKM. Untuk pembelajaran siklus II ini penulis menggunakan media visual yang ditambah lagi media gambar nya pada powerpoint. Dari hasil pengamatan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pemilihan media visual berupa gambar pembelajaran telah sesuai, namun tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Harus lebih inovatif lagi dalam memilih media visual agar menarik perhatian siswa.

Dengan demikian penulis melakukan perbaikan pembelajaran siklus III, untuk menaikkan hasil belajar pada siklus III ini penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

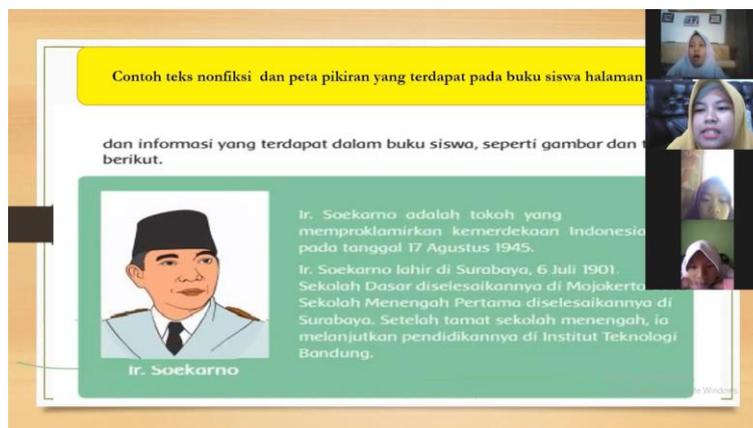
1. Menambahkan media visual dan merubah media visual pada power poin agar lebih menarik lagi bagi peserta didik.
2. Mengoptimalkan metode tanya jawab agar semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III diperoleh peningkatan nilai keseluruhan adalah 1110 dengan rincian nilai tertinggi peserta didik adalah 100 dan nilai terendah peserta didik adalah 70. Begitupun untuk ketuntasan dalam belajar peserta didik 13 (100%) peserta didik yang tuntas dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut merupakan sampel gambar penerapan media visual dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi non fiksi:



Gambar 1. Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran



Gambar 2. Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran

Dengan penggunaan media visual yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran siklus III terlihat peserta didik sangat berminat dan antusias. Penggunaan media visual ini menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, merangsang rasa ingin tahu dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 3 Sukarasa Kabupaten Garut muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi peta pikiran dari cerita non fiksi. Dan berdasarkan hasil pada siklus III tersebut penulis tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual pada pembelajaran kelas IV SDN 3 Sukarasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. Kesimpulan tersebut didapat dengan melihat hasil belajar siswa dengan penerapan media visual pada siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam

kegiatan pembelajaran dengan penerapan media visual juga dapat ditunjukkan berdasarkan observasi bahwa dengan menggunakan media visual berupa gambar dan video pembelajaran dan berdiskusi, tanya jawab bersama siswa pada pembelajaran telah memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik, pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan keaktifan peserta didik serta memberikan suasana yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru-guru di SDN 3 Sukarasa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terimakasih kepada siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Kumpulan Pedoman Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati,dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kelas IV kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Iskandar, A .(2010). *Meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sadiman, A.S., dkk. (2011). *Media Pendidikan , Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Barut.
- Sudiman ,A. (2011) . *Media Pendidikan*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yatim, R. (2010). *MetodologiPenelitian*. Surabaya: SIC.